



## **Sosialisasi Peran Ekonomi Syariah Terhadap Dampak Ekonomi Di Masa Pandemi Covid-19**

Trimulato<sup>1✉</sup>, Lismawati<sup>2</sup>, Nuringsih<sup>3</sup>, Agussalim<sup>4</sup>, Nurlina Jalil<sup>5</sup>

<sup>(1)</sup>Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

<sup>(2,3,4,5)</sup>Perbankan Syariah, Universitas Muhammadiyah Parepare, Indonesia

✉ Corresponding author

(tri.mulato@uin-alauddin.ac.id)

### **Abstrak**

*Masih rendahnya pengetahuan dan literasi masyarakat terhadap keuangan syariah, membutuhkan upaya untuk terus dilakukan sosialisasi. Kegiatan sosialisasi peran ekonomi syariah untuk pemulihan ekonomi di masa pandemi covid-19 sebagai upaya respon akan keadaan tersebut. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk menguraikan dan mengenalkan konsep dari ekonomi syariah, serta upaya yang dapat dikembangkan dari ekonomi syariah dalam menghadapi pandemi covid-19. Kegiatan ini dilakukan dengan beberapa persiapan, dan tahapan-tahapan sehingga dapat terlaksana dengan baik. Hasil dari kegiatan ini webinar ini masyarakat lebih mengenal konsep ekonomi syariah, serta kekuatan dan keadilan dalam ekonomi syariah khususnya di masa pandemi covid-19. Peserta juga mengetahui sektor-sektor yang terkena dampak akibat pandemi covid-19, dan bentuk peran dari ekonomi syariah dalam keadaan tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan dengan pemateri dari berbagai perguruan tinggi, dan sebagai pelaksana Universitas Muhammadiyah Parepare Sulawesi Selatan.*

**Kata Kunci: Ekonomi Syariah, Pandemi Covid-19, dan Sosialisasi**

### **Abstract**

The low knowledge and literacy community regarding sharia finance requires sire efforts to continue socialization. Activities socialize the role sharia economy for economic recovery during the Covid-19 pandemic as an effort to respond this situation. The purpose of this community service activity is to describe and introduce the concept of Islamic economics, as well as efforts that can be developed from Islamic economics in dealing with the Covid-19 pandemic. This activity is carried out with several preparations, and stages so that it can be carried out correctly. The result of this webinar activity is that people are more familiar with the concept of Islamic economics, as well as strength and justice in the Islamic economy, especially during the Covid-19 pandemic. Participants also learned about the sectors affected by the Covid-19 pandemic and the role of the sharia economy in these circumstances. This activity was carried out with presenters from various tertiary institutions, and executors of Universitas Muhammadiyah Parepare, South Sulawesi.

**Keywords: During Covid-19 Pandemic, Sharia Economics, and Socalization**

---

Article info:

Received 7 Maret 2023; Accepted 25 Maret 2023; Published 26 Maret 2023

---

## PENDAHULUAN

Setiap bencana yang diakibatkan oleh berbagai faktor alamiah gempa bumi, banjir, erupsi dan wabah penyakit, selalu berdampak terhadap munculnya berbagai persoalan ekonomi. Kelangkaan barang, inflasi dan munculnya perilaku buruk penimbunan barang. Tiga persoalan ekonomi ini selalu muncul, dan menjadi persoalan pelik dalam sistem ekonomi. Munculnya virus corona yang melanda sebagian dunia dan Indonesia telah memunculkan tiga persoalan ekonomi tersebut. Melalui pendekatan ekonomi syariah ini apakah ketiga persoalan ekonomi dapat teratasi. Apakah pendekatan ekonomi syariah mampu memberikan solusi terhadap persoalan ekonomi akibat covid-19. Bagaimana solusi ekonomi syariah dalam menjawab persoalan ekonomi sebagai dampak dari covid-19. Bahwa ekonomi syariah secara konseptual memang menjadi solusi terhadap persoalan ekonomi akibat covid-19. Sebab pendekatan ekonomi syariah dikonseptualisasikan dan memiliki orientasi sebagai problem solving dari berbagai persoalan ekonomi yang bisa muncul kapan saja dan di dunia manapun.[1]

Islam sebagai agama yang sempurna yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, baik yang bersifat ibadah *mahdah*, hubungan manusia dengan sang pencipta Allah swt, maupun yang bersifat ibadah *muamalah*, yang mengatur hubungan antara manusia dengan manusia. Salah satu yang menjadi yang diatur dalam islam saat ini tentang ekonomi, yang beberapa ini makin sering terdengar, makin sering didiskusikan, dan makin banyak diminati saat-saat ini.[2] Pemikiran etika bisnis Islam muncul, atas dasar bahwa Islam adalah agama yang sempurna, agama yang komprehensif yang mengatur kehidupan manusia berdasarkan moralitas dan menyeimbangkan nilai-nilai spiritual dan material dengan tujuan membuat orang bahagia di dunia dan akhirat.[3]

Di antara bentuk upaya yang diserukan dan dilakukan oleh dunia dalam rangka mengurangi penyebaran wabah ini adalah dengan social atau physical distancing. Namun sayangnya, gerakan ini membawa pengaruh pada penurunan aktivitas ekonomi secara keseluruhan. Mengingat bahwa aspek-aspek vital ekonomi yaitu supply, demand dan supply-chain telah terganggu, maka dampak krisis akan dirasakan secara merata ke seluruh lapisan atau tingkatan masyarakat. Berhubung karena ketahanan setiap lapisan atau tingkatan tersebut berbeda-beda, maka masyarakat ekonomi golongan menengah ke bawah khususnya mikro dan informal dengan pendapatan harian, tentu menjadi kelompok yang paling rentan terkena dampaknya. Dampak di sektor riil tersebut kemudian akan menjalar ke sektor keuangan yang tertekan (*distress*) karena sejumlah besar investee akan mengalami kesulitan pembayaran kepada investornya. Di antara solusi yang dapat ditawarkan dalam kerangka konsep dan sistem Ekonomi dan Keuangan Sosial Islam adalah: (1) dengan penyaluran bantuan langsung tunai yang berasal dari zakat, infak dan sedekah; (2) dengan penguatan wakaf baik berupa wakaf uang, wakaf produktif, *waqf linked sukuk* maupun wakaf untuk infrastruktur; (3) melalui bantuan modal usaha unggulan untuk sektor usaha atau Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM); (4) melalui skema *qardhul hasan*; (5) peningkatan literasi ekonomi dan keuangan syariah; (6) melalui pengembangan teknologi finansial syariah.[4]

Kuangan sosial syariah dapat menjadi solusi dalam penanganan Covid- 19, dengan menggunakan dana zakat, donasi dan sedekah dalam memenuhi kebutuhan konsumtif dan dana abadi yang digunakan dalam bantuan infrastruktur kesehatan. Kontribusi dan peran seluruh komponen bangsa sangat penting, sehingga dampak negatif pandemi Covid-19 dapat dimitigasi dan diatasi dengan baik. Negara tidak bisa sendirian dalam hal ini. Dukungan dan kerjasama berbagai pihak sangat dibutuhkan agar semua sumber daya yang dimiliki oleh bangsa ini dapat dimanfaatkan dengan baik. Salah satu lembaga yang pernah bermain. Salah satu peran dalam upaya penanganan dampak Covid-19 adalah lembaga zakat. BAZNAS dan LAZ telah menunjukkan keterlibatannya dalam kegiatan untuk merespon pandemi ini, baik dari segi kesehatan program dan program sosial ekonomi. BAZNAS Pusat, misalnya, hingga 25 Mei 2020, telah mengucurkan dana sebesar Rp 28,32 miliar yang dialokasikan untuk kesehatan program darurat (39 persen), darurat sosial-ekonomi (59 persen) dan saat iniprogram keamanan (2 persen).[5]

Solusi Islami terhadap krisis kesehatan dan ekonomi Covid-19, khususnya dengan menggunakan instrumen keuangan sosial Islam (ISF), termasuk zakat, infak, dan wakaf.

Keuangan komersial dan sosial Islam terpadu (IICSF) dan manajemen krisis Umar bin Khattab, untuk menyusun berbagai program dan/atau tindakan kebijakan menuju perekonomian pemulihan di Indonesia. Bahwa ISF dengan instrumennya terutama zakat, infak dan wakaf dapat membantu pemerintah dan ekonomi pulih dari krisis. Solusi yang diusulkan meliputi: menyelamatkan nyawa, termasuk bantuan medis menggunakan zakat-infak dan wakaf kesehatan menggunakan wakaf; menyelamatkan rumah tangga, dengan membuat jaring pengaman sosial dan program kelulusan menggunakan zakat-infak; menyelamatkan usaha, khususnya usaha mikro kecil (UMK), melalui bantuan keuangan dan usaha (terutama pemasaran digital) dengan memanfaatkan zakat-infaq-wakaf dan menyelamatkan lembaga keuangan, khususnya lembaga keuangan mikro-kecil, dengan pengembangan wakaf tunai dan adopsi fintech dan IICSF, khususnya di lembaga keuangan syariah yang menysasar UMK.[6]

Dampak sosial dan ekonomi akibat pandemi COVID-19 sangat memengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat. Pemerintah telah merancang dan melaksanakan berbagai program dalam rangka pengentasan kemiskinan di masa pandemi, termasuk peningkatan peran syariah atau ekonomi Islam. Kontribusi ekonomi Islam secara strategis dapat bermanfaat bagi perekonomian Indonesia saat ini dan masa depan. Manfaat yang diperoleh masyarakat sasaran perlu diukur sebagai cerminan keberhasilan program ekonomi Islam serta sarana evaluasi pemerintah. Big data melalui analisis media sosial dapat diberdayakan untuk mendapatkan persepsi publik tentang ekonomi Islam. Secara umum respon public adalah menerima dan mendukung ekonomi Islam di Indonesia. Dari hasil analisis dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi pemerintah dalam mengambil kebijakan selanjutnya untuk mempercepat pemulihan ekonomi di era pandemi.[7]

Diberlakukan kebijakan yang disebut *social distancing*, dimana segala sesuatu diharapkan dapat dilakukan dari rumah, baik itu kegiatan belajar mengajar, maupun kegiatan ekonomi. Sayangnya, setiap hal pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Di bidang ekonomi, pemberlakuan *social distancing* kemudian menjadi penghambat pertumbuhan ekonomi itu sendiri. Lalu, di tengah pandemi yang berlangsung, peran ekonomi-keuangan syariah dituntut agar dapat membantu menghadapi guncangan ekonomi yang terjadi. Di antara solusi yang dapat ditawarkan dalam kerangka konsep dan sistem Ekonomi dan Keuangan Sosial Islam adalah: (1) dengan penyaluran bantuan langsung tunai yang berasal dari zakat, infak dan sedekah; (2) dengan penguatan wakaf baik berupa wakaf uang, wakaf produktif, waqf linked sukuk maupun wakaf untuk infrastruktur; (3) memberikan bantuan modal usaha unggulan untuk sector usaha atau Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM); (4) melalui skema qardhul hasan; (5) peningkatan literasi ekonomi dan keuangan syariah; peningkatan literasi ekonomi dan keuangan syariah; (6) melalui pengembangan teknologi finansial syariah, serta (7) memberikan kesadaran pada masyarakat muslim bahwasanya kegiatan ekonomi pun tidak terlepas dari ketaatan kepada Allah.[8]

Masa pandemic covid-19 memberikan dampak yang begitu besar pada kesehatan masyarakat seluruh dunia dan dampak perekonomian yang sangat berat pada berbagai Negara di dunia termasuk Indonesia. Hampir semua kegiatan ekonomi masyarakat terkena dampak pandemi ini yang menyebabkan operasional perusahaan dan operasional ekonomi masyarakat lainnya terhenti. Termasuk kegiatan UMKM di Indonesia yang mengalami keterpurukan akibat pandemi covid-19. UMKM yang merupakan kegiatan ekonomi rakyat memberikan kontribusi tidak sedikit pada Produk Domestik Bruto yaitu sebesar 60,3 % dari total PDB. UMKM menyerap 97% tenaga kerja dari jumlah 99% total lapangan kerja. Oleh karena itu untuk kembali membangkitkan UMKM di masa pandemi covid-19 diharapkan peran Lembaga Keuangan Syariah (LKS) terhadap UMKM agar bisa kembali menjalankan kegiatan perekonomian di seluruh wilayah Indonesia. LKS yang berperan dalam membangkitkan kegiatan UMKM adalah Perbankan Syariah, Baitul Maalwat Tamwil dan Baznas. Lembaga keuangan syariah merupakan lembaga yang bergerak dibidang keuangan baik penghimpunan maupun pembiayaan serta operasional dibidang jasa keuangan lainnya bagi nasabah atau masyarakat yang menggunakannya. Lembaga keuangan syariah yang paling banyak dituju oleh pelaku UMKM diantaranya adalah perbankan syariah dan Baitul mall Wattamwil dalam memenuhi dana untuk modal usaha. Serta peran Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) dalam membantu para

mustahik yang bergerak dibidang UMKM. UMKM yang tersebar di Indonesia memiliki beragam jenis dan kegiatan, keseluruhannya memberikan kontribusi yang tidak sedikit terhadap wilayah dan daerah masing-masing dimana UMKM tersebut beroperasi. Disaat pandemi covid-19 ini jumlah UMKM yang beroperasi mulai menurun.[9]

Dampak pandemi Covid-19 yang berpengaruh terhadap perekonomian di Indonesia yaitu terjadinya penurunan permintaan produk syariah dan terhambatnya produksi syariah. Hal ini terjadi karena bahan baku yang digunakan ada yang berasal dari negara luar sehingga pandemi ini mempengaruhi terhambatnya realisasi penanaman modal. Begitu juga pada investor yang akan menanam modal pada bisnis syariah. Peningkatan risiko lembaga keuangan syariah menjadi tantangan terhadap ekonomi dan bisnis syariah sehingga adanya strategi ekonomi dan bisnis syariah bisa mengatasi dampak pandemi Covid-19 dan diharapkan para pelaku ekonomi dan bisnis syariah memberikan empati dan solidaritas kepada para pemangku kepentingan, dimana para pelaku bisnis syariah menyusun strategi yang lebih menguntungkan melalui pemanfaatan dan dukungan terhadap program stimulus dari pemerintah. Perbankan syariah serta lembaga keuangan lainnya wajib merevisi target pertumbuhan dan penerapanteknologi digital transaksi dalam satusolusi. Ekonomi dan bisnis syariah dapat berperan dalam memulihkan penurunan ekonomi dengan mengutamakan pencapaian tujuan-tujuan syariah (*maqashid syariah*).[10]

Semenjak kemunculan wabah pandemi covid-19 di awal tahun 2020, menjadikan beberapa pola kehidupan menjadi berubah yang kemudian memberi dampak buruk bagi kegiatan ekonomi. Selain wabah ini membawa penyakit yang berbahaya, namun juga memberikan pengaruh terhadap aktifitas lainnya, termasuk kegiatan pendidikan, kegiatan pariwisata, kegiatan hiburan, kegiatan sosial budaya, dan berdampak pada kegiatan ekonomi. Kebijakan terhadap jaga jarak serta larangan untuk berkumpul mengakibatkan banyak dampak bagi siklus kegiatan ekonomi yang menjadi tidak berjalan sebagaimana mestinya. Banyak destinasi ekonomi yang harus tutup akibat dari perturan yang ditetapkan, dan permintaan akan barang produksi tidak lancar lagi seperti sedia kala. Banyak sektor yang terkena dampak, termasuk perbankan, banyak nasabah yang terkena dampak sehingga kesulitan dalam memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran. Selain itu banyak pelaku UMKM yang tidak lagi menjual barang dagangannya karena banyak tempat yang diliburkan. Sehingga sektor tersebut tidak memperoleh pendapatan sedangkan tetap harus bertahan untuk hidup. Dalam kondisi seperti ini pemerintah mengambil peran agar wabah itu dapat ditekan namun perekonomian dapat terstimulus dengan baik.

Begitu besar dampak dari kemunculan wabah pandemi covid-19, sehingga dibutuhkan peran dari semua pihak dapat berkontribusi dalam menanggulangi dampak dari pandemi covid-19, tanpa terkecuali bagi sektor Ekonomi Syariah yang saat ini sedang berkembang di Indonesia. Ekonomi Syariah merupakan sistem ekonomi dengan menggunakan ketentuan dari prinsip-prinsip syariah. Ekonomi syariah segala transaksinya terhidar dari kegiatan transaksi-transaksi yang dilarang seperti Maysir (perjudian), Gharar (ketidakjelasan), dan Riba (tambahan) atau biasa disebut MAGHRIB. Ekonomi syariah memiliki keunggulan dalam memberikan solusi dalam penanggulangan ekonomi akibat pandemi covid-19. Sistem ekonomi syariah memiliki konsep bagi hasil yang tidak dimiliki oleh konvensional, dianggap lebih baik dan adil bagi transaksi kerjasama yang lebih adil. Ekonomi syariah mengedepankan sektor riil, dan mendorong sektor ini lebih utama dibandingkan sektor keuangan, dan ekonomi syariah memiliki konsep filantropi Islam, penghimpunan dana dalam bentuk sosial bukan untuk keperluan komersil. Dengan demikian ekonomi syariah memiliki peran penting untuk mengatasi dampak akibat pandemi covid-19.

Sosialisasi tentang peran dari ekonomi syariah perlu dilakukan agar masyarakat lebih mengenal dan mengetahui dari konsep ekonomi syariah untuk meningkatkan pengetahuan dan literasi masyarakat uas tentang keberaan dari ekonomi syariah. Untuk merespon hal tersebut program studi perbankan Syariah Universitas Muhammadiyah Parepare melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk kegiatan webinar sosialisasi peran ekonomi syariah dalam penanganan dampak ekonomi akibat kemunculan pandemi covid-19. Kegiatan ini berjalan

dengan lancar dan mendapat respon dari para peserta, dan dapat terlaksana setelah menyusun beberapa tahapan-tahapan kegiatan.

Dengan adanya program PKM melalui sosialisasi dan edukasi ini, diharapkan target masyarakat dapat mengurangi kepanikan terhadap virus Covid 19, tercipta peningkatan pemahaman masyarakat mengenai Covid-19, tercipta suatu strategi gerakan mencegah dan mengantisipasi penyebaran Covid-19 di daerah setempat, dan tercipta media edukasi yang bisa menjadi pegangan masyarakat dalam menghadapi penyebaran virus corona, serta tetap menerapkan protokol kesehatan walau terdapat penurunan tingkat penyebaran sampai pemerintah memberikan instruksi di tahapan kehidupan selanjutnya.[11] Kesadaran dan pemahaman warga tentang konsep pemberdayaan masyarakat melalui penerapan protokol kesehatan dan kepedulian masyarakat kepada warga terpapar Covid 19 di lingkungannya, serta keinginan kuat membangun usaha ketahanan pangan melalui pemanfaatan lahan terbatas di masa pandemi Covid 19. Kegiatan pengabdian masyarakat ini merekomendasikan bahwa pemberdayaan masyarakat sekitar di masa pandemi Covid 19 perlu didukung sarana teknologi informasi dalam membangun komunikasi antar pemerintah dan warga masyarakat untuk sinergi program baik yang bersifat *top-down* berasal dari pemerintah, dan juga *bottom-up* berasal dari masyarakat.[12]

Kegiatan pengabdian masyarakat merupakan bagian dari Tridharma perguruan tinggi yang harus dilaksanakan. Semenjak kemunculan wabah pandemi covid-19 mengakibatkan banyak kegiatan sedikit berkurang, dan sangat terbatas. Dalam kondisi seperti ini produktifitas tetap harus dilaksanakan, banyak membutuhkan kegiatan untuk kegiatan tetap berjalan di masyarakat. Peningkatkan literasi masyarakat tentang produk keuangan syariah. Disertai dengan kegiatan lain untuk meningkatkan semangat dan kebersamaan para peserta, dengan berbagai bentuk kegiatan. Termasuk kegiatan kreativitas dan kegiatan *charity*. Selanjutnya disusun rancangan berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan. Kemudian pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema Membangun Kreativitas dan Literasi Keuangan di Masa Pandemi Covid-19. Kegiatan dibuka secara langsung kemudian dilaksanakan kegiatan literasi keuangan, kemudian kegiatan kreativitas, dan *charity* di masa pandemic covid-19. [13]

Peningkatan pengetahuan peserta mengenai perbankan syariah dari sebelum adanya kegiatan dan setelah adanya kegiatan, selain itu dapat dilihat dari respon positif dari para peserta dengan beberapa pertanyaan dan diskusi terkait perbankan syariah, bahkan secara terang-terangan peserta menyatakan akan segera menjadi nasabah bank syariah. Peserta menyatakan rasa terima kasih kepada kami karena telah diberikan kesempatan untuk mengikuti kegiatan literasi dan sosialisasi perbankan syariah sehingga dapat membuka pikiran mereka yang selama ini merasa bank konvensional dan bank syariah sama saja. Hal ini menunjukkan bahwa literasi dan sosialisasi perbankan syariah di masyarakat masih kurang gencar sehingga kegiatan-kegiatan seperti ini seharusnya lebih sering dilakukan. Tentunya hal ini dapat menjadi masukan juga bagi bank syariah agar lebih gencar memperkenalkan produk mereka ke masyarakat.[14] Kegiatan PkM Sosialisasi Pelaksanaan dalam memberikan pelayanan dan pemahaman tentang ekonomi syariah. Sejalan dengan program masyarakat sekitar masjid terutama takmir masjid perlu selalu meningkatkan pemahaman tentang peran ekonomi yang Islami bagi jamaah masjid, dan senantiasa berusaha terus dalam meningkatkan kemampuan manajemen keuangan keluarga Islami dan pemahaman keluarga sakinah.[15]

## **METODE PELAKSANAAN**

Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan tema sosialisasi peran ekonomi syariah dalam pemulihan ekonomi akibat dampak pandemi covid-19 melalui kegiatan webinar secara langsung agar dapat diakses oleh masyarakat luas. metode dengan pemaparan materi yang disajikan oleh para pemateri yang telah dipilih oleh program studi perbankan syariah Universitas Muhammadiyah Parepare, dari berbagai perguruan tinggi dan memadukan antara praktisi dan akademisi. Pemateri yang mengisi kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu dari Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, dari IAIN Jember, Universitas Muhammadiyah Parepare, dan praktisi perbankan.

Kegiatan disusun dan diatur dengan baik oleh para panitia dari Fakultas Ilmu Agama Islam, dengan model kegiatan secara online, dengan format webinar menggunakan aplikasi zoom dan ditayangkan secara live melalui canal *youtube* Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare. Dalam kegiatan ini panitia menentukan tema materi yang harus disampaikan oleh masing-masing pemateri yang disesuaikan dengan keahlian dan bidangnya masing-masing. Pemateri dari IAIN Jember khusus membahas pada sektor pasar modal, materi yang disampaikan pemateri dari UIN Alauddin terkait dampak dan peran keuangan syariah, kemudian dari Muhammadiyah Parepare memaparkan pada sketor perbankan syariah, dan dari praktisi memaparkan kondisi di lapangan. Kegiatan ini telah dirancang beberapa waktu yang kemudian disusun dari tahap persiapan kegiatan sampai dengan terlaksananya kegiatan ini agar terlaksana dengan baik, termasuk dalam mendorong jumlah peserta yang dapat mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini. kegiatan ini dipromosikan dengan begitu luas, dan untuk mengikuti tidak berbayar jadi peserta dapat mengikuti dengan penuh. Kegiatan juga direspon baik oleh peserta terlihat dengan antusias dari peserta melakukan diskusi Tanya jawab sesuai dengan tema dan materi yang disampaikan. Peserta begitu mengikuti kegiatan dengan seksama sehingga akan lebih banyak mengetahui tentang peran dari ekonomi syariah. Peningkatan pengetahuan dan tingkat literasi peserta meningkat setelah mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini.

### **1. Tahapan Persiapan**

- a. Program studi perbankan syariah melakukan rapat internal untuk menyusun waktu pelaksanaan kegiatan masyarakat, termasuk tema yang akan diangkat, pemateri yang akan diundang, serta mekanisme pelaksanaan kegiatan ini.
- b. Setelah dosen dan ketua program studi menyepakati bentuk kegitana tema, waktu, dan pemateri selanjutnya akan diajukan ke Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam untuk mendapatkan persetujuan pelaksanaan kegiatan.
- c. Selanjutnya program studi memastikan dan menyiapkan perangkat yang akan digunakan pada kegiatan webinar pengabdian masyarkat ini dengan menyediakan aplikasi Zoom yang memuat banyak peserta, dan menyiapkan youtube untuk disiarkan secara langsung.
- d. Panitia melakukan kegiatan sesuai dengan tugas dan tanggungjawab masing-masing, termasuk yang bertugas dalam melakukan komunikasi dengan para pemateri, serta memastikan undangan untuk para pemateri dan undangan lainnya. Menyampaikan topik kegiatan dan waktu pelaksanaan.
- e. Panitia lain akan membuat pamflet kegiatan sebagai bentuk promosi dan penyampaian untuk publik yang kemudian disebarakan melalui berbagai media terkait kegiatan tersebut.
- f. Panitia juga berkomunikasi dengan pimpinan universitas untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.
- g. Panitia melaksanakan rapat koordinasi dengan unsur fakultas untuk persiapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarkat dalam bentuk webinar sosialisasi.

### **2. Tahapan Pelaksanaan**

- a. Pantia pelaksana menyiapkan segala perangkat yang dibutuhkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat.
- b. Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk webinar disambut langsung oleh dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare menyambut dan menyapa dan berkenalan dengan para pemateri dan para peserta.
- c. Sambutan disampaikan oleh ketua panitia webinar dan oleh dekan Fakultas Agama Islam.
- d. Kegiatan pengabdian masyarakat dibuka langsung oleh Wakil Rektor IV Universitas Univeritas Muhammadiyah Parepare, sekaligus menyampaikan rasa terimakasih karena mendukung kegiatan tridharma perguruan tinggi melalui kegiatan pengabdian masyarakat.
- e. Penyampaian materi dari masing-masing pemateri webinar dengan menyampaikan materi secara langsung dengan memaparkan materi melalui *power point*.

- f. Selanjutnya kegiatan sesi Tanya jawab dan diskusi dari pertanyaan para peserta yang begitu antusias yang dipandu langsung oleh moderator yang merupakan dosen Fakultas Agama Islam.
- g. Kegiatan penutup pemaparan closing statement dari masing-masing pemateri dan pemberian cendramata dan foto bersama panitia, pemateri dan para peserta. Serta pembacaan doa untuk menutup kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kegiatan Pengabdian Masyarakat Sosialisasi Peran Ekonomi Syariah di Era New Normal

Kegiatan ini sebagai bentuk respon atas kondisi yang ada saat ini yaitu terjadinya pandemi covid-19 yang memberikan dampak secara luas pada banyak sektor. Tanpa terkecuali pada sektor keuangan yang cukup merasakan dampak tersebut. Dampak buruk baik bagi lembaga maupun bagi para nasabah yang menggunakan jasa perbankan syariah. Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ilmu Agama Islam sebagai program studi yang peka melihat kondisi tersebut, juga sebagai respon bahwa tingkat literasi akan keuangan syariah di tengah masyarakat yang belum maksimal. Dengan kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan peserta lebih mengenal ekonomi syariah termasuk lembaga-lembaga yang termasuk dalam lembaga yang menggunakan prinsip syariah. Sekaligus mengenal dan mengetahui konsep dan produk-produk dari ekonomi syariah. Lebih jauh diharapkan bertambah pengetahuan dan literasi masyarakat tentang peran dari ekonomi syariah sebagai sebuah sistem yang berbeda dengan konsep yang ada pada sistem ekonomi konvensional.

Tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah ditengah masyarakat perlu dikembangkan melalui berbagai kegiatan, untuk mendorong perkembangan ekonomi syariah. Kegiatan juga diharapkan agar masyarakat mengenal dan menjadi pengguna produk keuangan syariah dengan mengenal akad-akad dan produk sehingga meningkat pangsa pasar (*market share*) dari bank syariah. Banyak keunggulan dari ekonomi syariah yang belum begitu familiar bagi masyarakat sehingga perlu selalu disampaikan dan disuarakan melalui beragam termasuk melalui kegiatan webinar ini. Konsep ekonomi syariah yang dipaparkan oleh pemateri memiliki power yang kuat dalam merespon kondisi di tengah pandemi covid-19. Banyak sektor yang terkena dampak buruk akibat pandemi khususnya lesunya dari kegiatan ekonomi, dalam kondisi seperti ini maka ekonomi syariah dapat mengambil peran untuk mengatasi dan pemulihan ekonomi akibat pandemi covid-19. Pada kegiatan ini dihadirkan pemateri yang kompeten pada bisnag ekonomi syariah untuk menguraikan materi dengan baik. Pemateri dan peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi melalui sesi Tanya jawab diakhir kegiatan. Nampak antusias dari para peserta untuk bertanya langsung maupun bertanya melalui chat dari materi yang disampaikan oleh pemateri.

*Untuk materi pertama* disampaikan oleh akademisi dari Universitas Islam Negeri Jember yang menyampaikan secara komprehensif tentang salah satu sektor pada ekonomi syariah yaitu sektor pasar modal syariah. pemateri menyampaikan materi tentang kondisi pasar modal syariah sebelum dan setelah pandemi covid-19 muncul dan memberi dampak. Pemateri juga menguraikan perkembangan dari beberapa saham-saham yang termasuk dalam kategori saham syariah yang terdaftar di lantai bursa efek Indonesia (BEI). Bahwa sebagian besar yang terdaftar sudah masuk dalam kategori saham syariah, masuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Dengan kemunculan pandemi covid-19 beberapa saham yang mengalami penurunan harga hal ini terjadi karena perusahaan itu secara riil mengalami penurunan transaksi di lapangan, yang mengakibatkan harga saham-saham syariah mengalami penurunan. Pemateri juga memperlihatkan chart atau data dari saham-saham syariah yang berjalan saat pandemi. Selain ada saham-saham yang mengalami penurunan juga terdapat saham-saham syariah mengalami kenaikan harga. Hal ini disebabkan karena perusahaan tersebut tidak terkena dampak begitu besar dan cenderung kegiatan dan transaksinya meningkat di saat pandemi covid-19. Sehingga ketika bertransaksi di pasar modal syariah tetap memiliki peluang untuk mendapatkan keuntungan dengan pemilihan saham-saham syariah yang tepat yang harganya cenderung stabil dan akan naik. Karena tidak mudah menebak kondisi saham syariah tersebut disamping banyak yang mengalami penurunan harga ditandai dengan warna, namun juga

terdapat beberapa saham yang tetap bertahan dengan harga tetap stabil atau naik ditandai dengan warna hijau di tengah kondisi covid-19.

*Pemateri kedua* dari Univeristas Islam Negeri Alauddin Makassar memaparkan secara umum peran dari ekonomi syariah dalam pemulihan ekonomi di masa pandemi covid-19. Materi yang disampaikan dengan sistematis mengenalkan defenisi ekonomi syariah, kemudia ruang lingkup ekonomi syariah, sektor riil dan sektor keuangan dalam ekonomi syariah. Disampaikan konsep dasar bank syariah, jenis-jenis bank syariah, serta produk-produk dan akad-akad yang ada di bank syariah. Kemudian disampaikan dampak pandemi covid-19 bagi kegiatan ekonomi termasuk pada sektor UMKM. Kemudian disampaikan kekuatan dalam ekonomi syariah dalam menghadapi dampak bagi ekonomi dengan ekomi syariah. disampaikan bahwa ekonomi syariah itu memiliki keunggulan diantaranya adanya konsep bagi hasil, yang lebih adil bagi pelaku ekonomi yang melakukan kerjasama, karena hasil tidak pasti disesuaikan dengan kondisi pengusaha saat itu.

Konsep kerjasama ini akan menguntungkan bagi semua pihak dan tidak mengandung unsur ribawi, yang berbeda dengan konsep bunga yang ada di bank konvensional. Semua pihak yang melakukan kredit atau pinjaman wajib melakukan pembayaran cicilan untuk membayar hutang pokok beserta bunga. Sedangkan konsep bagi hasil tidak demikian, banyak bentuk kerjasama yang dapat dilakukan secara ekonomi syariah. Keunggulan lain bahwa dalam ekonomi syariah dipersilahkan untuk meningkatkan hasil ekonomi dapat dilakukan kerjasama dengan banyak pihak, misalnya di masa pandemi pola kehidupan berubah banyak transaksi maka pelaku usaha dapat melakukan kerjasama dengan pihak lain termasuk dalam hal pemasaran secara digital, selama tidak ada pihak yang dirugikan. Kemudian ekonomi syariah memiliki instrumen keuangan sosia syariah atau biasa disebut dengan filantropi Islam, yaitu penghimpunan dana untuk keperluan sosial bukan komersil, seperti Zakat, Infaq, Wakaf, Shaaqoh, dan lainnya. keuangan sosial ini sangat berfungsi untuk pemulihan kegiatan ekonomi akibat pandemi covid-19.

*Pemateri ketiga* dari Univeristas Muhammadiyah Parepare menyampaikan materi terhadap penekanan pada tataran ekonomi Islam, sebuah konsep yang selalu muncul yaitu hanya berkuat pada lembaga perbankan syariah saja, padahal cakupannya sangat luas. Termasuk pada sektor pasar modal syariah dan juga pada sektor riil. Perlunya pemahaman tentang ekonomi Islam yang masih terbatas ditengah masyarakat sehingga tugas kita untuk menyampaikan secara komprehensif. Kemudian peran dari ekonomi Islam sebagai upaya membumikan ekonomi Islam secara luas termasuk bagi masyarakat segmen bawah. Termasuk tentang munculnya bank syariah yang akan demerger menjadi satu bank syariah yang besar, dan kemudian membanding kinerja dari keduanya. Beberapa langkah yang dapat ditempuh dalam menyebarkan ekonomi Islam, bersama dan berbondong-bondong mendorong ekonomi Islam. Termasuk mengubah pola bisnis yang dahulu secara konvensional secara offline yang kemudian dikembangkan pada segmen bisnis digital selama tidak bertentangan dengan prinsip. Upaya kita mendorong seluruh kegiatan berbasis ekonomi syariah termasuk dalam hal pola konsumsi masyarakat yang sesuai dengan ekonomi Islam. Kemudian mengubah pola dari yang bersifat global menjadi yang bersifat regional sebagai upaya mengatasi akibat pandemi covid-19.

Perubahan pola belanja yang terpenuhi melalui sistem online, yang kemudian dimanjakan untuk memenuhi transaksi yang tetap harus dilakukan dengan menjalankan memenuhi ketentuan ekonomi syariah. Peluang dan tantangan ekonomi syariah begitu besar dalam mendorong masyarakat luas. khususnya menjadi pelajaran dari krisis tahun 1998, sektor yang paling mampu bertahan yaitu UMKM. Bank syariah harus mengambil peran dalam mendukung sektor UMKM tersebut yang tidak hanya berfokus pada pencapaian keuntungan melainkan juga mendukung sektor tersebut. Jika berkaca pada sejarah sebenarnya ekonomi Islam ini bukanlah hal yang baru melainkan nilai-nilai sudah ada sejak dahulu, di zaman rasulullah dan para sahabat. Kemudian penguatan pada sektor keuangan sosial seperti Zakat dan Wakaf perlu dioptimalkan untuk penyalurannya dan pemberdayaannya. Ekonomi Islam sebagai solusi dalam mengatasi masalah ekonomi akibat pandemi covid-19, termasuk bekerjasama dengan banyak pihak

termasuk dengan banyak organisasi masyarakat. Dengan kepedulian kepada sesama yang terkena dampak untuk bersama menguatkan sistem ekonomi Islam.

*Pemateri keempat* disampaikan dari prodi perbankan syariah yang membahas tentang salah satu produk dari ekonomi syariah, yaitu fintech syariah sebagai upaya stabilitas di era pandemi covid-19. Bahwa perubahan akibat pandemi ini mengalami perubahan keadaan termasuk untuk kegiatan ekonomi, mengurangi transaksi langsung melainkan kegiatan pembelian melalui online. Penurunan daya beli tidak dapat diabaikan, sehingga kegiatan ekonomi mengalami penurunan termasuk dalam menjaga pelanggan akibat covid-19. Bahkan akan diberikan sanksi jika terjadi transaksi yang melanggar aturan, termasuk kondisi ini mengakibatkan PHK karyawan dari banyak perusahaan. Sehingga angka kemiskinan naik, perusahaan kesulitan membayar gaji karyawan, karena daya beli yang menurun. Sebagai negara dengan muslim terbesar sudah seharusnya untuk memanfaatkan keuangan syariah diantaranya melalui fintech syariah. Adanya fintech syariah yang merupakan layanan keuangan digital yang digunakan transaksinya dengan ketentuan syariah. layanan digital yang digunakan dalam bertransaksi ini telah diatur oleh POJK Nomor 77 tahun 2016 tentang kegiatan pinjam meminjam yang ada secara syariah dan konvensional. Untuk yang syariah telah diatut dalam fatwa DSN MUI nomor 117 tahun 2018 tentang layanan pembiayaan dengan teknologi informasi berbasis syariah.

Peran dari fintech syariah menggalang dana bagi UMKM di Indonesia. Kemudian inovasi dari fintech dalam penghimpunan zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf untuk menebarluaskan. Salah satu jenis fintech jenis peer to peer yang bertujuan untuk menghimpunan dana, yang kemudian dana tersebut disalurkan pada skema pembiayaan bagi pelaku usaha termasuk bagi untuk para UMKM. Pendanaan bagi UMK yang membutuhkan penambahan modal. Lembaga fintech ini serratus persen dilakukan secara online sehingga tidak ada transaksi tatap muka langsung, sehingga tepat bagi kegiatan keuangan di masa pandemi covid-19. Fintech syariah dapat dimaksimalkan untuk pemulihan ekonomi di masa pandmei covid-19.

*Pemateri kelima* dari praktisi perbankan menyampaikan bahwa perbankan syariah merupakan bagian dari ekonomi Islam yang bertujuan untuk menjaga stabilitas keuangan Indonesia. Bank syariah menjadi pilar dalam kegiatan ekonomi dengan berbagai kegiatan termasuk melalui sosialisasi, juga upaya alat pembayaran yang baik, dan fungsi untuk memperkuat keuangan secara nasional. Secara fakta eksistensi dari perbankan syariah, dengan posisi bank syariah di Indonesia belum masuk dalam 10 besar secara global. Tingkat market share yang baru diangka 5 persen, jauh jika dibandingkan oleh bank konvensional. Kemudian ada industri halal, yang memiliki omset yang cukup tinggi namun secara kontribusi belum maksimal masih didominasi oleh beberapa produk saja. Padahal seharusnya bisa lebih besar mengingat Indonesia sebagai negara dengan muslim terbesar. Pemerintah juga akan segera membentuk Bank Syariah terbesar dengan melakukan merger tiga bank BUMN Syariah. terdapat pula risiko akibat munculnya pademi secara signifikan terjadi pertumbuhan meskipun ditengah pandemi covid-19. Termasuk pembiayaan untuk konsumtif, seperti kebutuhan rumah tangga, dan juga pada sektor usaha juga tumbuh dengan baik. Pada sektor pembiayaan konstruksi juga tumbuh, meskipun juga ada perlambatan akibat kemerosotan dari ekonomi. Sehingga perlu evaluasi dalam mencapai target bank syariah. Pada bulan mei tahun 2020 pembiayaan yang diberikan bank syariah juga tumbuh, termasuk pada aset juga tumbuh, dan juga dana pihak ketiga. Tumbuh lebih besar jika dibandingkan dengan bank konvensional.

Fakta menunjukkan bahwa bank syariah dapat ditumbuh pada paradox yang biasa secara klasik berupa ketimpangan dalam hal *market share*. Termasuk pembatasan giro wajib minimum yang hanya diangka 50 basis poin, berbeda dengan bank konvensional yang lebih besar. Sehingga muncul anggapan bahwa adanya kesulitan bank syariah pada dana pihak ketiga. Rasio kecukupan modal bank syariah yang kecil, bahwa untuk keperluan efisiensi. Kondisi paradox eksternal yang berkaitan dengan pandemi covid-19 yang mengakibatkan resesi ekonomi yang akan memberi dampak besar bagi kinerja perbankan. Termasuk di negara-negara sekitar yang juga terkena dampak, dan merupakan ancaman bagi perekonomian negara, sehingga dibutuhkan perubahan paradigm dari semua pihak mengubah sistem kinerja dan banyak berkolaborasi dalam menghadapi ancaman tersebut. Perubahan perilaku konsumsi dan juga

perilaku investor secara global. Sektor perbankan syariah dapat mengambil peran dalam menghadapi kondisi ini dengan banyak tahapan termasuk dalam hal mitigasi risiko diantaranya, inovasi produk, transformasi digital banking, perlu perubahan culture dalam peningkatan sumber daya manusia, dan pendampingan bagi para nasabah untuk dapat bertahan dan berkembang.

Adapun beberapa gambar dokumentasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

**Gambar 1.**  
**Pamphlet Kegiatan Webinar**



**Gambar 2**  
**Sambutan dari Wakil Rektor 4 UM Parepare dan Membuka Kegiatan**



**Gambar 3**  
**Sambutan Dari Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam UM Parepare**



**Gambar 4**  
**Sambutan Dari Ketua Program Studi Perbankan Syariah FAI UM Parepare**



**Gambar 5**  
**Penyampaian Materi Narasumber**



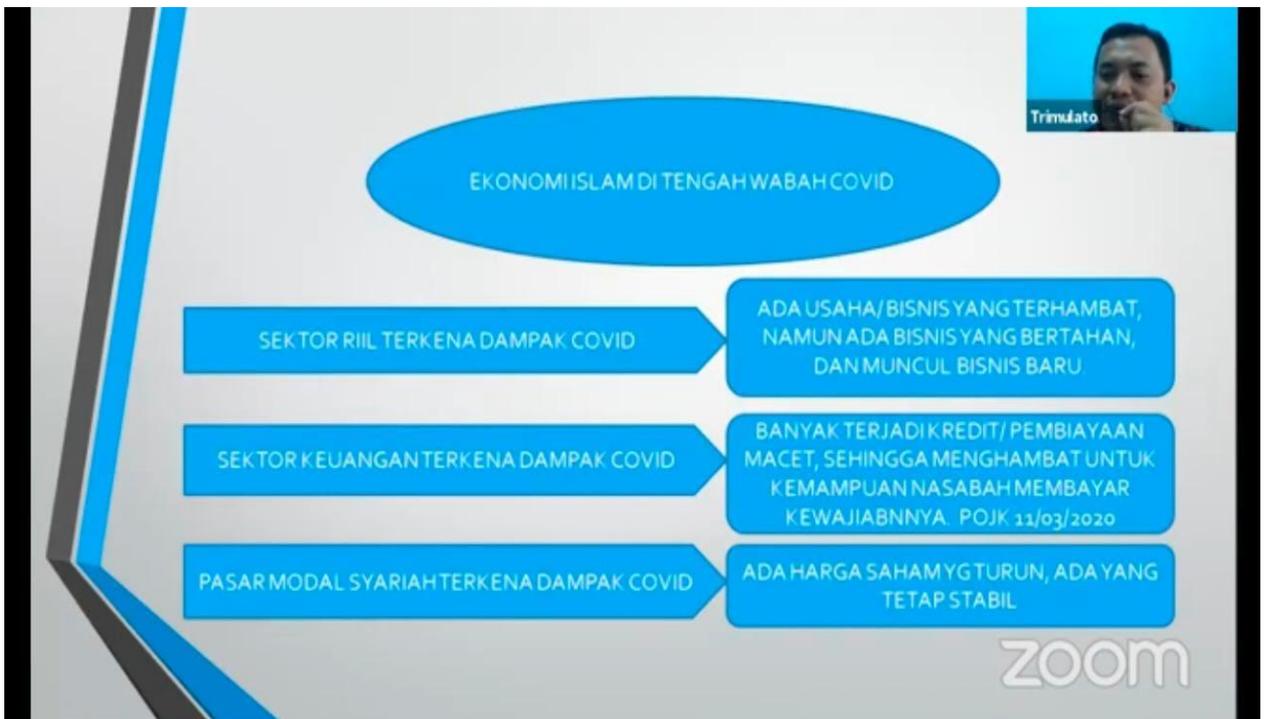
Gambar 6  
Penyampaian Materi dari Narasumber



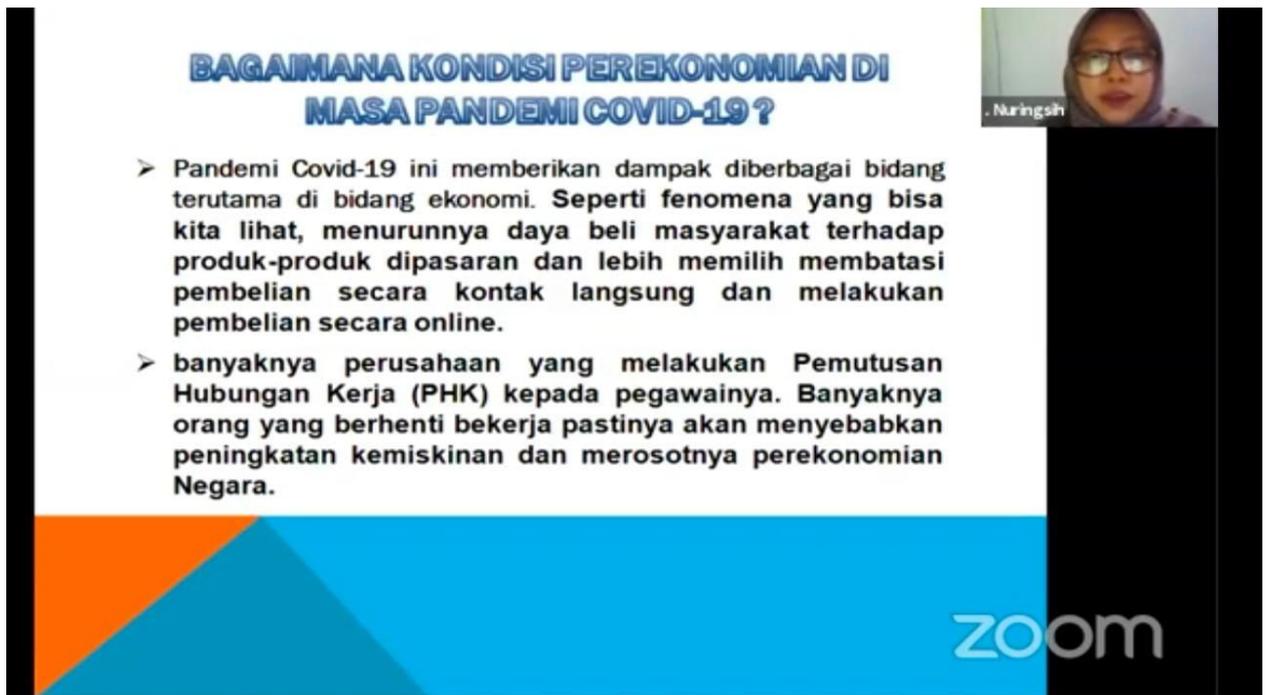
Gambar 7  
Penyampaian materi dari Narasumber



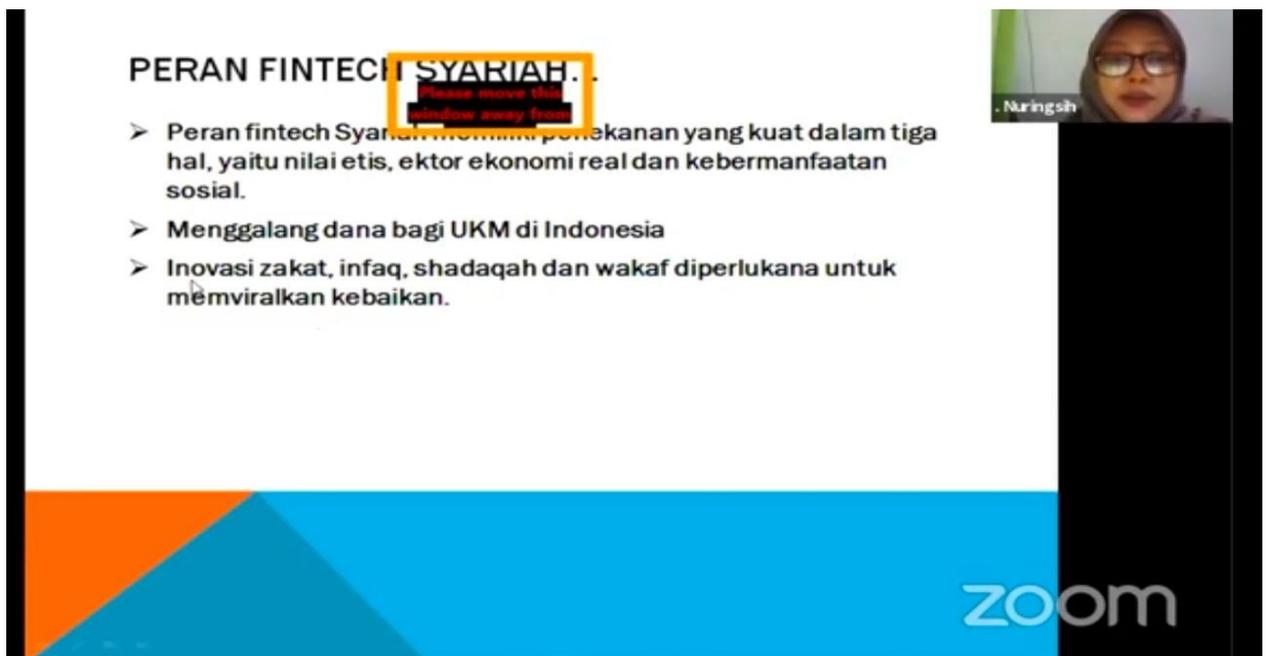
Gambar 8  
Penyampain Materi dari Narasumber



Gambar 9  
Penyampaian Materi dari Narasumber



Gambar 10  
Penyampaian Materi dari Narasumber



Gambar 11  
Peserta Webinar Pengabdian Masyarakat



**Gambar 12**  
Peserta Webinar Pengabdian Masyarakat Peran Ekonomi Syariah



## SIMPULAN

Tingkat literasi peserta akan bertambah dengan mengetahui lebih luas dari peran dan perbedaan antar sistem ekonomi syariah dengan sistem ekonomi konvensional. Kegiatan ini diharapkan berkontribusi bagi peningkatan literasi dan inklusi keuangan masyarakat, serta memperluas peran dari keuangan syariah khususnya dalam menanggulangi berbagai masalah akibat dari kemunculan wabah pandemi covid-19. Peserta akan mengetahui setiap keunggulan dari ekonomi syariah yang tidak dimiliki oleh sistem ekonomi konvensional. Seperti ekonomi syariah yang lebih adil dengan konsep bagi hasil, penguatan ekonomi pada sektor riil dan UMKM, hadirnya produk filantropi Islam ditujukan untuk kepentingan sosial. Ekonomi syariah memiliki potensi yang besar untuk berkembang apalagi Indonesia sebagai negara terbesar penduduk muslimnya di dunia. Sehingga upaya-upaya pengenalan konsep ekonomi Islam harus selalu disosialisasikan. Kegiatan ini merupakan bagian upaya itu untuk mendorong dan mengenalkan serta mengajak masyarakat untuk menggunakan produk keuangan syariah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Disampaikan ucapan terimakasih kepada seluruh pihak atas terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk webinar nasional dengan tema sosialisasi peran ekonomi syariah terhadap dampak ekonomi akibat pandemi covid-19, kepada Pimpinan Universitas Muhammadiyah Parepare atas dukungannya untuk kegiatan ini. Selanjutnya kepada panitia penyelenggara dari Fakultas Agama Islam yang telah menyiapkan segalanya agar kegiatan terlaksana dengan baik. Kepada para pemateri webinar yang bersedia meluangkan waktunya untuk kegiatan ini, dan seluruh para peserta yang begitu antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Terimakasih juga pada pengelola jurnal PMSDU yang bersedia menerbitkan artikel dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah kami susun.

## DAFTAR PUSTAKA

- N. Nurhidayat, "Pendekatan Ekonomi Syariah Dalam Menyelesaikan Masalah Ekonomi Akibat Pandemi Covid-19," *Islam. Bank. J. Pemikir. dan Pengemb. Perbank. Syariah*, 2020, doi: 10.36908/isbank.v6i1.160.
- Syarifuddin. et al, *Ekonomi Syariah*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2020.
- A. Z. Darussalam, "Konsep Etika Bisnis Islami Dalam Kitab Sahih Bukhari Dan Muslim," *J. Ilm. Ekon. Islam*, 2020, doi: 10.29040/jiei.v6i2.1085.
- A. Iskandar, B. T. Possumah, and K. Aqbar, "Peran Ekonomi dan Keuangan Sosial Islam saat Pandemi Covid-19," *SALAM J. Sos. dan Budaya Syar-i*, 2020, doi: 10.15408/sjsbs.v7i7.15544.
- T. W. Putra, Trimulato, Muhlis, F. Fajrin, and Supriadi, "The Role of Islamic Social Finance in Covid-19," *J. Iqtisaduna*, 2020.
- A. Ascarya, "The role of Islamic social finance during Covid-19 pandemic in Indonesia's economic recovery," *Int. J. Islam. Middle East. Financ. Manag.*, 2022, doi: 10.1108/IMEFM-07-2020-0351.
- Dian Rizqi Khusnul Khotimah, "Big Data: How Public Response to Islamic Economy in Indonesia during Pandemic?," *AL-MUZARA'AH*, 2022, doi: 10.29244/jam.specialissue2022.1-16.
- G. D. Hafizah, "Peran Ekonomi dan Keuangan Syariah pada Masa Pandemi COVID-19," *LIKUID J. Ekon. Ind. Halal*, 2021.
- K. Kusjuniati, "Peran Lembaga Keuangan Syariah Terhadap UMKM yang Terdampak Pandemi Covid 19 di Indonesia," *Widya Balina*, 2020, doi: 10.53958/wb.v5i2.58.
- A. Batubara and K. Tambunan, "Tantangan Ekonomi Dan Bisnis Syariah Di Masa Pandemi Covid-19," *Mumtaz J. Ekon. dan Bisnis Islam*, vol. 1, no. 1, pp. 65–72, 2022, doi: 10.55537/mumtaz.v1i1.82.
- I. Istiatin, F. S. Marwati, and B. A. Yani, "Sosialisasi Dan Edukasi Program Penanganan Dan Pencegahan Penyebaran Covid-19 Guna Meredam Kepanikan Sosial Di Wilayah Desa Gentan," *Budimas J. Pengabd. Masy.*, vol. 3, no. 2, p. 260, 2021, doi: 10.29040/budimas.v3i2.2650.
- H. A. Rachim and D. Dudi, "Pemberdayaan Masyarakat Di Masa Pandemi Covid 19 Di Kelurahan Melong Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi," *J. Penelit. dan Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 2, p. 236, 2021, doi: 10.24198/jppm.v2i2.34619.
- et al. Trimulato, "Membangun Kreativitas Dan Literasi Keuangan Di Masa Pandemi Covid-19," *J. Pengabd. Masy. (Pemberdayaan, Inov. dan Perubahan)*, vol. 1, no. 3, pp. 12–18, 2021.
- M. Rizal, A. F. Mustapita, A. F. Kartika Sari, D. D. Fakhriyyah, and A. Taqwiem, "Sosialisasi, Literasi dan Implementasi Produk Perbankan Syariah," *Kaibon Abhinaya J. Pengabd. Masy.*, vol. 4, no. 1, pp. 8–17, 2022, doi: 10.30656/ka.v4i1.3514.
- Sumadi and T. N. Fitria, "Sosialisasi Ekonomi Syariah di Masjid Istiqomah Weru Sukoharjo," *J. Budimas*, vol. 03, no. 01, pp. 97–101, 2021.